

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kartolo adalah salah satu figure yang paling berpengaruh didalam sejarah berkembangnya kesenian ludruk di Jawa Timur. Sudah berpuluh-puluh tahun Kartolo berkarya, ia sangat dikenal sebagai seniman yang mempunyai keahlian yang tidak dimiliki oleh seniman lainnya dalam melantunkan kidungan jula-juli, humor yang sangat cerdas, sering melakukan dialog spontanitas, dan penyampaian kritik sosial dengan menggunakan bahasa sederhana dan lugas yang sangat tepat dengan kehidupan masyarakat. Dari semua seniman yang berkecimpung didunia ludruk, Kartolo adalah salah satu tokoh yang sangat dan masih dikenal luas oleh masyarakat Jawa Timur bahkan dari luar Jawa Timur. Sepak terjang sebagai pemain ludruk, pengidung dan pelawak dan sampai pengisi suara berbagai media hiburan, maka dari itu Namanya tetap terkenal dikalangan masyarakat hingga saat ini.

Kartolo menjadi hal ketertarikan untuk diperhatikan karena Kartolo bisa disebut sebagai figure lintasa ludruk. Selama karir perjalanannya, Kartolo tidak dikenal dalam satu kelompok ludruk yang tertentu, tetapi Kartolo sering terlibat dengan berbagai kelompok dan beraneka ragam pertunjukan. Selain dari itu ketenarannya mampu mencapai para generasi penonton. Pada masa kejayaan ludruk, nama Kartolo tetap dikenal luas dikalangan masyarakat khususnya para penikmat ludruk, dari siaran radio, rekaman kaset pita, televisi, hingga era media digital disaat ini. Kondisi itulah yang membuat Kartolo menjadi figure yang sangat penting dalam berkembangnya ludruk di Jawa Timur.

Hal lain yang tidak kalah menarik adalah Kartolo tetap bisa mempertahankan eksistensinya walaupun Kartolo tidak mempunyai kelompok ludruk sendiri untuk identitas utama. Padahal pada umumnya, popularitas dari seorang seniman ludruk sering terkait dan dikaitkan dengan kelompok yang menjadi tempat berkaryanya. Tetapi, Kartolo malah lebih terkenal sebagai figur seniman itu sendiri. Justu fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan dari Kartolo yang mempertahankan eksistensinya yang tidak hanya ketergantungan dari komunitas ludruk tertentu, tetapi juga pada keahlian dan ciri khas yang dimiliki oleh Kartolo dalam berkomunikasi dengan penonton.

Yang menjadi dari ciri khas Kartolo adalah keahlian dalam melantunkan kidungan. Didalam pertunjukan ludruk, selain menjadi pelengkap dalam pertunjukan kidungan

berfungsi sebagai media yang menyampaikan pesan, kritik sosial, humor, dan pandangan hidup dari masyarakat. Lewat kidungan, seorang seniman bisa menyampaikan berbagai macam persoalan dan masalah yang sering terjadi di kehidupan masyarakat dengan cara yang ringan dan mudah dicerna dan mudah dipahami oleh semua penonton.

Kidungan yang dibawakan oleh Kartolo sering menggunakan Bahasa yang dekat dengan kehidupan sosial sehari-hari. Kidungan Kartolo isinya sering membahas tentang humor, kritik sosial, nasihat kehidupan, dan berbagai macam masalah yang sering terjadi di lingkungan masyarakat. Dari isi kidungan itu, peneliti melihat adanya nilai-nilai budaya arek yang tercermin dalam cara bertutur, pemilihan Bahasa, cara penyampaian kritik, hingga pandangan terhadap kehidupan sehari-hari.

Budaya arek mencakup Kawasan utara Jawa Timur, yang berpusat di Surabaya dan Malang. Area ini meluas meliputi wilayah seperti Sidoarjo, Gresik, Mojokerto, Jombang dan Pasuruan. Budaya arek sangat dikenal sebagai budaya yang mempunyai karakter keterbukaan, gotong royong, pertemanan, dan Bahasa yang lugas, dan tidak memandang perbedaan status sosial, serta dekat dengan candaan humor didalam kehidupan sehari-hari. Karakter tersebut bisa ditemukan dalam berbagai macam kesenian yang berkembang di wilayah budaya arek, salah satu pertunjukan yang mengugemi dengan budaya arek salah satunya adalah kesenian ludruk. Melalui dari lawakan, dialog, bahkan kidungan, nilai-nilai budaya arek sangat sering kali ditampilkan dan diwariskan secara turun menurun kepada masyarakat.

Ludruk merupakan salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Jawa Timur dan lestari ditengah kehidupan masyarakat Jawa Timur. Selain menjadi sarana hiburan, ludruk juga dipakai untuk penyampaian pesan sosial, kritik, serta menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat. Didalam setiap pementasan ludruk sering menampilkan unsur-unsur yang lebih dekat dengan kehidupan masyarakat, mulai dari Bahasa dialog, candaan dan humor, hingga nilai-nilai budaya yang berkembang dikalangan masyarakat. Maka dari itu, ludruk tidak hanya dipandang sebagai pertunjukan seni, tetapi juga untuk bagian dari ciri khas dan identitas budaya masyarakat Jawa Timur, khususnya yang berada di wilayah arek.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana arakter arek bisa dilihas dari kidungan Kartolo.
2. Bagaimana karakter arek Suroboyo dalam kidungan Kartolo.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui karakter Arek Suroboyo yang terdapat dalam kidungan Kartolo.
2. Menjelaskan bagaimana karakter Arek Suroboyo ditampilkan dalam kidungan Kartolo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Budaya Arek dari Kidungan Kartolo bisa diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.5 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya kajian ilmiah untuk mengenai budaya arek, khususnya melalui analisis kidungan jula-juli yang dibawakan oleh Kartolo sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya masyarakat Jawa Timur.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai hubungan antara seni pertunjukan tradisonal, Bahasa, dan identitas budaya, khususnya dalam memahami karakter masyarakat arek yang tercermin melalui kidungan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman teoritis mengenai fungsi kidungan jula-juli sebagai media komunikasi budaya, pelestarian nilai-nilai lokal, serta sarana pewarisan tradisi kepada generasi berikutnya.

1.6 Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya arek yang tercermin dalam kidungan jula-juli Kartolo, sehingga tumbuh kesadaran untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya daerah.
2. Bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan dalam kajian mengenai seni pertunjukan, budaya lokal, sastra lisan, dan identitas budaya

masyarakat Jawa Timur, serta mendorong lahirnya penelitian lanjutan tentang ludruk dan budaya arek.

3. Bagi Lembaga Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran mengenai seni dan budaya lokal, khususnya dalam mengenalkan nilai-nilai budaya arek melalui kidungan jula-juli kepada peserta didik.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai karakter budaya arek yang terepresentasi pada kidungan jula-juli yang dilantunkan oleh Kartolo. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada analisis isi kidungan, penggunaan bahasa, gaya penyampaian, candaan atau humor, kritik sosial, serta nilai-nilai budaya yang muncul dalam setiap kidungan sebagai bentuk ekspresi masyarakat arek Jawa Timur.

Objek penelitian meliputi lirik kidungan jula-juli, teknik penyampaian, konteks pertunjukan, dan makna budaya yang terkandung dalam penampilan Kartolo. Analisis difokuskan pada karakter budaya arek yang tercermin dalam kidungan, seperti sikap lugas, terbuka, spontan, dan egaliter, humor, berani menyampaikan kritik sosial, menjunjung solidaritas, serta memiliki kedekatan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.

Penelitian ini tidak membahas keseluruhan sejarah seni ludruk maupun seluruh perjalanan sepak terjang Kartolo, melainkan membatasi kajian pada kidungan jula-juli sebagai media representasi karakter budaya arek. Pembahasan juga tidak diarahkan pada aspek musikal atau teknik vocal secara mendalam, kecuali sejauh teknik tersebut mendukung penyampaian nilai-nilai budaya dalam kidungan.

Data penelitian diperoleh dari dokumentasi pertunjukan, rekaman, rekaman audio maupun video kidungan Kartolo, dan sowan langsung ke rumah Kartolo yang beralamat di Jalan Kupang Jaya I Nomor 12, Surabaya untuk wawancara dengan Kartolo sebagai narasumber yang memahami seni ludruk dan budaya arek. Analisis kualitatif dan observasi dengan menafsirkan hubungan antara unsur-unsur dalam kidungan dan karakter budaya arek.

Melalui pembatasan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana kidungan jula-juli Kartolo menjadi media yang merepresentasikan karakter budaya arek sekaligus memperlihatkan fungsi seni ludruk sebagai sarana pelestarian identitas budaya masyarakat Jawa Timur